

PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Dwi Astuti^{a*}, Yunus Mustaqiem^b, Ummi Kulsum^c, Yunita Rusidah^d, Anwari^e, Eka Kurniawati^f, Muhammad Khoirurrosyid^g

^{abcdefg}Universitas Muhammadiyah Kudus, Jln. Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Indonesia
Email : dwiastuti@umkudus.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berada di Asia (55%) dan sepertiga lainnya (39%) berada di Afrika pada tahun 2017. Jumlah kasus stunting tertinggi di Asia Selatan yaitu sebesar 58,7% dan terendah di Asia Tengah sebesar 0,9%. Berdasarkan World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara yaitu rerata sebesar 36,4%. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Papringan pada ibu-ibu kader dengan memberikan pengarahan tentang pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, deteksi dini pada balita stunting dan dampak stunting pada balita. Hasil yang diharapkan pada pengabdian ini modul tentang pencegahan stunting pada balita

Kata Kunci: Stunting, Balita

Abstract

Stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world. More than half of the world's stunting toddlers were in Asia (55%) and another third (39%) were in Africa in 2017. The highest number of stunting cases in South Asia is 58.7% and the lowest in Central Asia is 0.9%. Based on the World Health Organization (WHO), Indonesia is the country with the third highest number of stunting cases in Southeast Asia, with an average of 36.4%. This service activity was carried out in Papringan Village for Cadre mothers by providing briefings on the meaning of stunting, the causes of stunting, stunting prevention, early detection of stunting toddlers and the impact of stunting on toddlers. The expected results in this devotion are modules on free sex behavior for adolescents, stker on the red flags of free skes behavior.

Keywords: Stunting, Toddler

I. PENDAHULUAN

A. Analisa situasi

Stunting merupakan salah satu masalah kekurangan gizi pada balita di seluruh dunia. (Prendergast & Humphrey, 2014) (Beal et al., 2018) Jumlah kasus balita stunting di dunia pada tahun 2017 mencapai 150,8 juta (22.2%). (Kudus, 2019). Jumlah kasus balita stunting di Asia sebanyak 55% dan 39% balita stunting lainnya berada di Afrika pada tahun 2017. Indonesia menjadi negara penyumbang kasus balita stunting tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 36,4% pada tahun 2017. Berdasarkan Data Pemantauan Status Gizi, stunting menempati urutan pertama masalah gizi pada balita dibandingkan gizi kurang, obesitas, dan kurus dalam kurun tiga tahun terakhir. (Efendi et al., 2021) (Laili & Andriani, 2019) Jumlah kasus balita stunting

meningkat dari 27,5% pada tahun 2016 menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat 17,6% kasus balita kurus, 30,8% kasus balita stunting, dan 9,3% kasus balita wasting. World Health Organization (WHO) menetapkan toleransi jumlah kasus balita stunting sebesar 20% dimana Indonesia melaporkan sebesar 30% balita stunting. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus stunting di Indonesia melebihi angka toleransi yang ditetapkan WHO. (Rilyani, 2021) (Atikah Rahayu, S.KM. et al., 2018)

Provinsi Jawa Tengah melaporkan sebesar 3,7% kasus balita gizi buruk dan 13,68% kasus balita gizi kurang. Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/kota, prevalensi balita gizi kurang sebesar 5,4% kasus, balita sangat pendek sebesar 31,15% kasus, balita

kurus sebesar 2,69% kasus, dan balita pendek sebesar 20,06% kasus pada tahun 2019. Kabupaten Kudus mencatat sebesar 3,6% kasus balita gizi kurang, 4,7% kasus balita pendek, dan 2,9% kasus balita kurus. Balita stunting di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Kudus sebanyak 2.871 kasus (4,7%).(Kemenkes RI., 2021)(Ministry of Rural Development and Transmigration, 2017)

Berdasarkan hasil data pengisian register bayi dan balita bulan Nopember 2022 di wilayah kerja posyandu Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ditemukan balita stunting sebanyak 77 anak dari 199 balita yang ada di Desa Papringan. Atau 38,7% dari total keseluruhan balita yang ada di desa tersebut. Pemerintah Desa mengencangkan penanganan masalah balita stunting melalui kader-kader kesehatan yang di tempatkan di 5 pos kesehatan. Dengan latar belakang tersebut, penting sekali untuk memberikan pendidikan kesehatan pada ibu-ibu kader di Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus perlu dilakukan karena ditemukan bahwa 20% dari 25 kader belum mengetahui tentang stunting pada balita.

B. Solusi yang ditawarkan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan memberikan Pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting pada balita.

C. Target Luaran

Hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader berkaitan dengan pencegahan stunting pada balita
2. Meningkatkan kemampuan ibu-ibu kader untuk melakukan deteksi dini pada balita stunting

II. PELAKSANAAN DAN METODE

A. Sasaran

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu kader di Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

B. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi dan demonstrasi kepada ibu-ibu kader tentang tentang pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, deteksi dini pada balita stunting dan dampak stunting pada balita.

C. Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam menyelesaikan masalah yang ada yang berhubungan dengan stunting pada balita pada ibu-ibu kader melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu – ibu kader tentang pengertian stunting, pencegahan stunting, deteksi dini pada balita stunting dan bahaya stunting pada balita di Desa papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai terlebih dahulu dengan pelaksanaan koordinasi dengan pihak Kepala Desa, Bidan Desa dan sekdes untuk kelancaran kegiatan dan mengoptimalkan partisipasi siswa terhadap kegiatan penyuluhan.

Melalui pemberian edukasi tentang pencegahan stunting pada balita dapat memberikan pemahaman, peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu kader. Kondisi tersebut di dukung oleh kepala desa dan ibu kepala desa, Bidan Desa dan sekdes terkait angka kejadian stunting pada balita di Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan stunting pada balita pada ibu-ibu kader dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi yang lebih baik

bagi ibu-ibu kader tentang pencegahan stunting pada balita.

Setelah diberikan edukasi tentang pencegahan stunting pada balita bagi ibu-ibu kader dilakukan evaluasi pengetahuan ibu-ibu kader terkait pencegahan stunting pada balita. Berdasarkan hasil evaluasi banyak peserta yang antusias untuk bertanya dan mengalami peningkatan pengetahuan terkait pencegahan stunting pada balita. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan ini juga diberikan trik-trik bagaimana cara mendeteksi dini balita stunting.



B. Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan dari Kepala Desa, Ibu kepala desa, Bidan Desa dan Sekdes yang telah ikut memfasilitasi pelaksanaan untuk berkomunikasi dengan ibu-ibu kader kesehatan, sehingga dapat berpartisipasi dengan optimal dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini juga tidak lepas dari adanya kendala seperti peserta kesulitan focus pada materi dikarenakan ibu-ibu kader ada yang membawa anak kecil dan rewel.

IV. PENUTUP

Simpanan dan Saran

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait pengetahuan pencegahan stunting pada balita di Desa Papingan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
2. Prioritas masalah berdasarkan hasil pendataan yaitu menurunnya angka kejadian stunting pada balita
3. Perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Rahayu, S.KM., M. P., Fahrini Yulidasari, S.KM., M. P., Andini Octaviana Putri, S.KM., M. K., & Lia Anggraini, S. K. (2018). *STUDY GUIDE - STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA* (S. K. Hadianor (ed.); Cetakan ke). a Penerbit CV Mine.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, *1*(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>

- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kudus, D. K. K. (2019). *Profil kesehatan kabupaten Kudus*. Kudus.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Ministry of Rural Development and Transmigration. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. In *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.000000158>
- Rilyani, R. (2021). Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 1–6. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.489>